

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa dikatakan optimal. Kondisi pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan nasional yaitu sebesar 5,55 persen pada Desember 2017.

Efisiensi merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan yang memperhitungkan *input* dan *ouput* suatu unit kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia (studi pada 12 Bank Umum Syariah tahun 2015-2017). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), di mana variabel yang digunakan terdiri dari *input* (*wadi'ah*, dana *syirkah* temporer, biaya tenaga kerja, dan jumlah kantor) dan *ouput* (pendapatan sebagai *mudharib* dan pendapatan operasional lainnya).

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan masing-masing bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki tingkat efisiensi paling baik adalah BMI, BVS, BRIS, BJBS, BSM, BPS, BMSI, dan BTPNS karena mencapai tingkat efisiensi 100 persen disetiap tahunnya, sedangkan bank-bank syariah lainnya mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami inefisiensi selama tahun pengamatan. Meskipun demikian, tingkat efisiensi rata-rata dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan.

Kata Kunci : Tingkat Efisiensi, Bank Syariah, BUS, dan DEA.